JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.2, No.9 September 2023

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING GUNA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT KAMPUNG TENGAH DESA MAREDAN

Oleh
Winarto[1], Bella Fangbethia[2], Putri Rainy[3], Rohani[4], Muhammad Arifianto[5], Arumi Sintiara[6], Ebib[7], Indriani Tiara Hastari[8], Nurul Fatma Hardianti[9], Ridho Akbar[10], Sriwidati Afrilia Krisnadi[11]
[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11] **Universitas Riau**
E-mail: [1]kkndesamaredan2023@gmail.com

Article History:
Received: 20-08-2023
Revised: 28-08-2023
Accepted: 22-09-2023

Keywords:
Stunting, Child Health, Maredan

Abstract: *Stunting refers to low height-for-age as a result of chronic malnutrition. Stunted children are short for their age but not necessarily thin (WHO, 2015). The purpose of this service is to increase public understanding, especially towards village women, of stunting which has a negative impact on children. The method used is documentation during the implementation of activities, lecture practice, joint discussions, and giving posters related to stunting to the mothers of Kampung Tengah Maredan. The result of this service is that the community gains a new understanding regarding the dangers of stunting, such as its characteristics, impacts, and how to prevent it, in order to increase the awareness of a healthy lifestyle starting from the individual, family, and to the wider community. The community's enthusiasm is very good considering that there are many families who have toddlers in Kampung Tengah, Maredan Village, Tualang District, Siak Regency*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi pada anak dengan gagal tumbuh atau terlambat bertumbuh karena kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan ibu selama 1000 hari pertama kehidupan hingga usia 23 bulan (baduta) (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Stunting memberi dampak jangka pendek dan jangka panjang, yang mencakup peningkatan morbiditas dan kematian, buruknya perkembangan anak dan kapasitas belajar, peningkatan risiko infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, serta berkurangnya produktivitas dan kemampuan ekonomi di masa yang akan datang (Stewart, Iannotti, Dewey, Michaelsen, & Onyango, 2013).

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pola asuh yang kurang baik, pelayanan *antenatal care* yang kurang kepada ibu, hambatan akses rumah tangga untuk makanan yang bergizi, hambatan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta penyakit infeksi yang diderita oleh anak. Selain itu, faktor sosial, ekonomi, budaya dan politik juga berperan dalam menyebabkan stunting (Carolina, 2021).

Hasil penelitian Verawati (2019), menunjukkan bahwa salah satu faktor tidak

langsung yang menyebabkan stunting adalah pengetahuan ibu dan keluarga. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Septamarini dalam *Journal of Nutrition College* tahun 2019 yang mengatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kesadaran dan pengetahuan ibu terhadap kesehatan bayi.

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 oleh Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia yaitu sebesar 21,6 persen. Angka ini sudah turun dari 24.4 persen di tahun 2021. Untuk Provinsi Riau, angka prevalensi stuntingnya pada tahun 2022 yaitu sebesar 17,0 persen. Di Kabupaten Siak, prevalensi stunting pada tahun 2021 sebesar 19,0 persen, dan menjadi 22,0 persen di tahun 2022. Hal ini membuat Kabupaten Siak menempati urutan tertinggi ke-2 se-Provinsi Riau. (Kemenkes, 2023)

Kabupaten Siak mempunyai luas wilayah 8.556,09 Km2 atau sekitar 9,74% dari total luas Provinsi Riau. Kabupaten Siak terbagi ke dalam 14 kecamatan yang terdiri dari 122 desa dan 9 kelurahan. Salah satu desanya bernama Desa Maredan yang terletak di Kecamatan Tualang.

Desa Maredan memiliki jumlah penduduk 3.460 jiwa, yang terdiri dari 1.764 laki-laki dan 1.696 perempuan. Mata pencaharian terbesar penduduk Desa Maredan merupakan buruh di perkebunan. Sisanya berupa petani, pedagang swasta, nelayan dan PNS.

Penduduk Kampung Maredan berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya berasal dari Suku Melayu. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak dulu. Hal ini jugalah yang membuat penduduk Maredan menerima mahasiswa Kukerta Unri 2023 dengan tangan terbuka.

Kukerta (Kuliah Kerja Nyata) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat desa melalui program-program kerja yang telah disusun. Melalui Kukerta, mahasiswa diharapkan dapat menyebarluaskan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah kepada masyarakat. Selain itu, mahasiswa dapat menambah dan meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan orang lain, yang dapat mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan yang berada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di Kampung Tengah Desa Maredan terkait bidang kesehatan, kesadaran masyarakat akan bahaya stunting sudah cukup baik, dikarenakan masyarakat setempat menerima informasi setiap bulannya di posyandu desa. Akan tetapi setelah melakukan sensus di RK 06 Kampung Tengah, masih terdapat banyak masyarakat yang kurang paham akan bahaya stunting. Berdasarkan hasil sensus SPBE Siak 2023, 47 dari 70 keluarga di Desa Maredan (sekitar 67%) tidak mengetahui apa itu stunting. Sedangkan di antara keluarga yang memiliki balita, 11 dari 24 keluarga (atau sekitar 46%) juga tidak mengetahui apa itu stunting. Hal inilah yang membuat Tim Kukerta Unri memutuskan untuk melakukan Sosialisasi Pencegahan Stunting di Kampung Tengah Desa Maredan.

Rumusan masalah yang penulis angkat yaitu bagaimana cara meningkatkan pemahaman akan stunting di Kampung Tengah Maredan. Untuk solusinya, penulis memutuskan mengadakan sosialisasi serta pembagian poster kepada ibu-ibu setempat. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan diri, memenuhi gizi tubuh, dan memperhatikan pola asuh yang baik sejak dini.

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.2, No.9 September 2023

Selain itu, masyarakat juga dihimbau untuk rutin melakukan pemeriksaan di posyandu setempat.

METODE

Metode penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Kukerta terdiri atas kegiatan sosialisasi dan penyebaran poster. Mitra dari kegiatan ini adalah warga Kampung Tengah Desa Maredan, Tualang, Siak, yang terdiri dari ibu-ibu desa.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Senin, 14 Agustus 2023 di rumah ibu Ketua Perwiritan Kampung Tengah Maredan. Sebelum sosialisasi ini dilaksanakan, mahasiswa/i Kukerta Unri terlebih dahulu melakukan konfirmasi kepada ibu Ketua Perwiritan dan Bidan Desa untuk melakukan sosialisasi ini, dan hal ini pun disambut baik oleh kedua pihak. Atas saran dari ibu Ketua Perwiritan, sosialisasi ini akhirnya dilaksanakan di rumah beliau setelah acara Wirid. Mahasiswa/i Kukerta kemudian mempersiapkan materi sosialisasi yang akan disampaikan, beserta desain poster yang akan dibagikan. Pada saat kegiatan sosialisasi dilaksanakan, semua ibu-ibu yang hadir cukup antusias untuk menyimak sosialisasi ini.

HASIL

Berdasarkan data sensus SPBE Desa Maredan, jumlah KK di RK 06 Kampung Tengah berjumlah 70 KK, yang terdiri dari 47 KK di RT 001 dan 23 KK di RT 002. Dari 70 keluarga tersebut, 24 keluarga memiliki anak balita. Namun, hanya 13 dari 24 keluarga tersebut yang mengetahui tentang stunting, sisanya tidak mengetahui sama sekali. Jika ditotal secara keseluruhan, hanya 23 dari 70 keluarga di Kampung Tengah yang mengetahui tentang stunting.

Melihat hal tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan antara lain:

a. Sosialisasi Pencegahan Stunting

Mahasiswa Kukerta Unri mengadakan sosialisasi pencegahan stunting dengan menjelaskan materi selepas acara Wirid. Sosialisasi ini dihadiri oleh mahasiswa/i Kukerta Unri dan ibu-ibu Kampung Tengah Maredan. Adapun materi sosialisasi disampaikan oleh Arumi Sintiara, salah satu anggota Kukerta Unri 2023. Materi dijabarkan secara runtut mulai dari definisi stunting, ciri-ciri stunting, penyebab stunting, dampak stunting, serta cara pencegahan stunting. Setelah menjelaskan materi, pembicara memberikan himbauan kepada ibu-ibu desa untuk rutin membawa balita ke posyandu demi memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Sosialisasi pun berakhir, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi singkat, serta pembagian poster kepada ibu-ibu desa.

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.2, No.9 September 2023

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Stunting

Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Stunting

Selama sosialisasi berlangsung, kebanyakan ibu-ibu desa memperhatikan dengan cukup seksama, walau terdapat beberapa ibu yang kesulitan berkonsentrasi karena kesulitan menenangkan bayi. Namun, hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi ibu-ibu untuk mendapatkan informasi. Dikarenakan informasi sosialisasi stunting juga dicantumkan di dalam poster yang dibagikan kepada setiap peserta.

b. Pembuatan dan Pembagian Poster

Poster sebelumnya telah didesain jauh-jauh hari oleh salah satu anggota Kukerta Unri yakni Bella Fangbethia, menggunakan salah satu aplikasi desain yang dapat diakses melalui

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.2, No.9 September 2023

web. Desain poster kemudian dikonsultasikan kepada Bidan Desa, dan mendapat sedikit masukan terkait informasi stunting. Setelah revisi desain, rancangan poster kemudian dicetak kurang lebih 40 lembar, mengikuti jumlah anggota dari perwiritan.

Kegiatan pembagian poster stunting dilaksanakan tepat setelah sesi diskusi berakhir. Setiap ibu-ibu yang hadir mendapatkan selembar poster yang dapat dibawa pulang.

Gambar 3. Pembagian Poster Stunting

Gambar 4. Poster Stunting

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

KESIMPULAN

Kegiatan identifikasi kesehatan melalui Sosialisasi dan Pembagian Poster Pencegahan Stunting memberikan pemahaman kepada warga Kampung Tengah Desa Maredan mengenai bagaimana cara mengenali dan mencegah stunting pada anak-anak. Dari kegiatan pengabdian ini, mahasiswa/i Kukerta Unri mengalami sedikit kendala, yakni cuaca yang kurang memadai sehingga mengurangi jumlah peserta yang hadir, serta sulitnya beberapa peserta untuk fokus pada materi sosialisasi disebabkan sibuk mengurus anak. Walau demikian, kegiatan sosialisasi tetap berlangsung dengan lancar, dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat setempat.

DAFTAR REFERENSI

[1] Badan Penanaman Modal dan Promosi Daerah Riau. (2015). *Kabupaten Siak*. https://dppi.riau.go.id/index.php?act=konten&task=read&id=6, diakses tanggal 14 September 2023
[2] Beal T, Tumilowicz A, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld L. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Matern Child Nutr*, 14:e12617. https://doi.org/10.1111/mcn.12617
[3] Carolina, O. (2021). *Analisis Pelayanan Intervensi Gizi Spesifik Integratif Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara*. Universitas Indonesia.
[4] Diskominfo Siak. (2023). Sensus Keluarga. https://kait.siakkab.go.id/survey/surveykeluarga, diakses 15 September 2023
[5] Kemenkes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–7.
[6] Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, *November*, 1–51. https://www.bappenas.go.id
[7] Mediacenter Riau. (2023). Prevalensi Stunting Riau Turun, Wagubri Ingatkan Jangan Lengah. https://mediacenter.riau.go.id/read/79228/prevalensi-stunting-riau-turun-wagubri-ingatk.html, diakses tanggal 31 Agustus 2023
[8] Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, *ISBN: 978-*, 28–35.
[9] Septamarini, Risna G., dkk. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP RESPONSIVE FEEDING DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BADUTA USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO, SEMARANG. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9-20.
[10] Simamora, Verawati, dkk. (2019). HUBUNGAN STUNTING DENGAN PERKEMBANGAN BALITA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SENTOLO I KABUPATEN KULON PROGO. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2185/
[11] Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal & Child Nutrition*, 9, 27–45. https://doi.org/10.1111/mcn.12088
[12] Vinci, A. S., Bachtiar, A., Galuh Parahita, I., Masyarakat, F. K., Indonesia, U., Kesehatan, D., Udara, A., & Au, T. (2022). Kajian Ilmiah Problema Kesehatan EFEKTIVITAS EDUKASI MENGENAI PENCEGAHAN STUNTING KEPADA KADER: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Endurance*, *7*(1), 66–73.

http://doi.org/10.22216/endurance.v7i1.822
[13] WHO. (2015). On setting and implementing a stunting reduction agenda. *Department of Nutrition for Health and Development*.
[14] WHO. (2015). Stunting in a nutshell. https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell, diakses tanggal 31 Agustus 2023
[15] WHO. (2014). Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. *In World Health Organization*: *Vol. 14.3*. https://doi.org/10.2307/j.ctv1xx9ks4.30
[16] Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16-27. https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.2, No.9 September 2023

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN